

UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL CIRC SISWA SEKOLAH DASAR

Andrimeta Pramudewayanti¹, Endang Indarini²

¹PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

²PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat e-mail : ¹292021048@student.uksw.edu, Alamat e-mail :

²endang.indarini@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze efforts to improve reading literacy and learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model among fifth-grade students at SD Negeri Bergaskidul 04. The background of this research is the low level of reading literacy and student achievement, particularly in Pancasila Education, as reflected in national assessment data and the 2025 education report. The study employs Classroom Action Research (CAR) using the Stringer model, which consists of three stages: look, think, and act, and is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through observation of teacher and student activities, reading literacy tests, and learning outcome evaluations. The results showed a significant improvement in students' reading literacy and learning outcomes after the implementation of the CIRC model. The average teacher activity score increased from 86 in the first cycle to 90% in the second cycle, while the average student score rose from 75.5 to 84. The percentage of students meeting the learning objectives criteria also increased sharply, from 17% in the first cycle to 91% in the second cycle. The improvement in students' reading literacy was evident in all aspects, such as the ability to find content, obtain information, interpret, classify, and conclude. The CIRC model proved effective in encouraging collaboration, increasing motivation, and strengthening students' understanding of Pancasila Education material. This research provides a theoretical contribution to the development of cooperative learning models, as well as practical benefits for teachers, students, principals, and future researchers. It is recommended that the CIRC model be implemented sustainably to improve the quality of learning and reading literacy in elementary schools.

Keywords: Reading literacy, Learning outcomes, CIRC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya peningkatan literasi baca serta hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Bergaskidul 04. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat literasi baca dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sebagaimana tercermin dari data asesmen nasional dan rapor pendidikan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stringer yang terdiri dari tiga tahap, yaitu look, think, dan act, dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari

dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes literasi baca, serta evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi baca dan hasil belajar siswa setelah penerapan model CIRC. Rata-rata aktivitas guru meningkat dari 86 pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, sedangkan rata-rata nilai siswa naik dari 75,5 menjadi 84. Persentase siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran juga meningkat tajam, dari 17% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Peningkatan literasi baca siswa terlihat pada seluruh aspek, seperti kemampuan menemukan konten, memperoleh informasi, menginterpretasi, membuat klasifikasi, dan menyimpulkan. Model CIRC terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi, meningkatkan motivasi, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif, serta manfaat praktis bagi guru, siswa, kepala sekolah, dan peneliti berikutnya. Disarankan agar model CIRC diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi baca di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Baca, Hasil belajar, CIRC

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting di negara mana pun. Indonesia merupakan negara yang serius dalam penyelenggaraan pendidikan (Kurniawati, 2022) Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk perkembangan pendidikan yang lebih baik, hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Sukarini, 2019) Aspek yang terpenting dalam pendidikan ialah kurikulum, yang di mana kurikulum adalah multidimensi yang berfungsi sebagai acuan pengalaman belajar dari awal hingga akhir. Kurikulum ialah inti pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala, kreatif, dan juga progresif sesuai yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penyempurnaan kurikulum pendidikan sangatlah penting dilakukan, karena pengembangan kurikulum pendidikan yang dilakukan di Indonesia dengan nama Kurikulum Merdeka

Terutama pada Perkembangan kurikulum PPKn di Indonesia yang

disesuaikan dengan kebutuhan yang didasarkan pada visi misi pemerintah sehingga berdampak pada perkembangan terutama pada kebijakan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia. Sedangkan pada pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri didasarkan pada kekuatan Pancasila, UUD 1945, hukum, nilai, moral, muatan lokal, dan perbedaan kebudayaan (Yuniarto et al., 2022) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukanlah pembelajaran yang biasa, dikarena pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat membangun rasa nasionalisme dan pembentukan karakter generasi yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting dalam membentuk kepribadian peserta didik terutama pada sekolah dasar, hal ini dikarenakan pembelajaran PPKn ini dapat mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan benar sesuai dengan Undang-Undang Dasar (Magdalena et al., 2020)

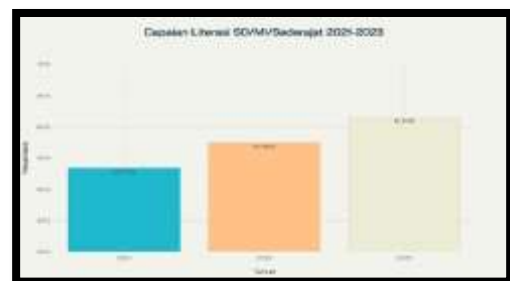
Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengatur mengenai sistem pendidikan nasional yang berlaku hingga sekarang. UU No 20 Tahun 2003 berisi pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun et al., 2020).

Di era abad ke-21, kemampuan literasi peserta didik sangat penting untuk pembelajaran. Kemampuan literasi menjadi persyaratan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar (Hidayati et al., 2024) Fokus pendidikan era 21 adalah pendidikan yang menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan literasi. Keterampilan literasi baca pada peserta didik di Indonesia, terutama pada peserta didik dalam tingkatan sekolah dasar masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Kurangnya keterampilan literasi ini disebabkan

oleh dua faktor yang utama, yaitu faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dalam). Faktor internal atau faktor dari dalam diri mencakup minat dan motivasi belajar peserta didik yang terbilang rendah, rendahnya kemampuan intelektual peserta didik. Faktor eksternal mencakup lingkungan, kemampuan guru, dan fasilitas yang kurang memadai (Hidayati et al., 2024). Kurangnya minat baca peserta didik merupakan isu yang perlu ditangani, dan upaya yang harus dilakukan dalam mengoptimalkan program literasi di tingkat sekolah dasar.

Aktivitas literasi di sekolah berdampak pada kemampuan membaca peserta didik dan juga meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Melalui program literasi di sekolah dasar, peserta didik diharapkan memperoleh banyak informasi dan memperluas wawasan mereka. Guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam aktivitas literasi dan diharapkan mampu menciptakan inovasi baru sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (S.C. Rawin et al., 2023)

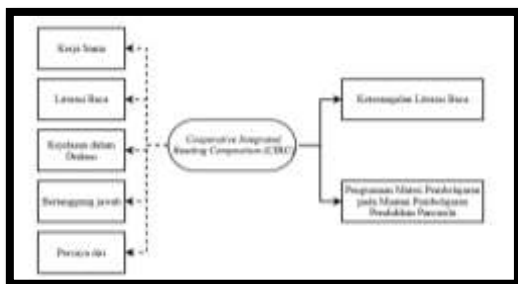
Hal ini didukung dari data Rapor Pendidikan Indonesia yang mengatakan bahwa pada tahun 2023 61,53% pada peserta didik SD/MI/Sederajat memiliki nilai kompetensi literasi di atas minimum yang mana naik 8,11% dari tahun 2021 yaitu 53,42%. Kategori hasil capaian kemampuan literasi peserta didik dibagi menjadi tiga terdiri atas kategori baik (lebih dari 70% peserta didik mencapai kompetensi minimum literasi), kategori sedang (40%-70% peserta didik mencapai kompetensi minimum literasi), dan yang terbilang kategori kurang (dari 40% peserta didik mencapai kompetensi minimum literasi). Melalui data tersebut, yang dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi peserta didik di Indonesia pada tahun 2022 termasuk kategori sedang (Rapor Pendidikan Indonesia Kemdikbud, 2023).



Grafik capaian literasi peserta didik SD/MI/Sederajat di Indonesia (2021-2023).

Berdasarkan dari data di atas maka hal yang dibutuhkan dalam

pemecahan masalah, upaya peningkatan literasi baca dan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan literasi baca dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Adapun sintak dari model CIRC menurut Mislan et al., 2021 antara lain yaitu a). peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, b) peserta didik diberikan kumpulan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, c). peserta didik berdiskusi hingga menemukan suatu ide pokok dan juga memberikan suatu tanggapan pada lembar kerja, D). peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, e) peserta didik dengan dibimbing oleh guru membuat kesimpulan dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Dalam model ini memiliki dampak pengiring yang khusus untuk peserta didik berikut dampak pengiring dalam model CIRC;



Gambar 1 :Dampak pengiring model CIRC

Dalam penelitian ini model CIRC menekankan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar di sekolah yang dampak membentuk pengetahuan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik (Pramusinta et al., 2022).

Penggunaan bahan ajar yang berbasis literasi menunjukkan pada dampak positif terhadap pemahaman pada peserta didik mengenai nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis literasi dapat diterapkan pada semua jenis pembelajaran, terutama pada peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang terbilang baik dapat menerima pembelajaran yang diajarkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik (Salamor et al., 2022) Penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dapat meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik (Choiri et al., 2022) Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan

keterampilan baca dan keterampilan menulis secara bersamaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rani & Astuti, 2023).

Berdasarkan dari penjelasan pada pendahuluan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan upaya peningkatan literasi baca pada peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Dengan menggunakan model ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan literasi baca yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL CIRC SISWA SEKOLAH DASAR”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berulang oleh guru di kelas untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. PTK meliputi tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara siklus. Tujuan utamanya adalah mengatasi permasalahan pembelajaran dan mencoba pendekatan baru, serta mendorong kerja sama antar guru.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Stringer, yang terdiri dari tiga tahap: *Look* (Melihat) pengumpulan informasi dan observasi masalah dan melakukan studi literatur), *Think* (berpikir) perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, dan *Act* (bertindak) pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah disusun (Utomo et al., 2024). Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas V SD Negeri Bergaskidul 04.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pemberian soal atau tugas setelah pembelajaran) dan non-tes (observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi) untuk memahami proses dan suasana pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- **Analisi Hasil penelitian Kemampuan Literasi Baca**

Kemampuan literasi baca dapat dilihat dari data analisis dan nilai yang sesuai dengan indikator kemampuan literasi baca. Analisis kemampuan literasi baca pada siklus I dapat , dapat diketahui bahwa 63% peserta didik telah memenuhi aspek menemukan konten, 52% peserta didik telah memenuhi aspek memperoleh informasi, 40% peserta didik telah memenuhi aspek menginterpretasi, 50% peserta didik telah memenuhi aspek membuat klasifikasi, dan 43% peserta didik telah memenuhi aspek kesimpulan.

Tabel I Hasil analisis Kemampuan Literasi Baca Siklus I

No.	Aspek Literasi Baca	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menemukan Konten	15	63%
2	Memperoleh Informasi	12	50%
3	Menginterpretasi	9	40%
4	Membuat Klasifikasi	12	50%
5	Kesimpulan	10	43%
Skor maksimal		92	
Rata-rata		46	

Berdasarkan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II hasil analisis kemampuan literasi baca peserta didik dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil analisis kemampuan Literasi baca siklus II

No.	Aspek Literasi Baca	Frekuensi	persentase (%)
1	Menemukan Konten	20	85%
2	Memperoleh Informasi	20	85%
3	Menginterpretasi	19	80%
4	Membuat Klasifikasi	19	80%
5	Kesimpulan	21	89%
Skor maksimal		92	
Rata-rata		78	

Berdasarkan tabel hasil analisis kemampuan literasi baca di atas, dapat diketahui bahwa 85% peserta didik telah memenuhi aspek menemukan konten, 87% peserta didik telah memenuhi aspek memperoleh informasi, 80% peserta didik telah memenuhi aspek menginterpretasi, 84% peserta didik telah memenuhi aspek membuat klasifikasi, dan 89% peserta didik telah memenuhi aspek kesimpulan.

• Analisis Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tinggi apabila dari analisis dan nilai tertinggi peserta didik yang di atas nilai KKTP. Nilai KKTP hasil belajar yaitu 80. Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tinggi harus dapat melebihi nilai KKTP= (>80). Analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Analisis ketuntasan hasil belajar siklus I

No.	Nilai (KKCTP = 70)	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 80	3	13%	Sudah mencapai nilai ketuntasan minimum dan perlu pengayaan
2	$70 < x \leq 79$	1	4%	Sudah mencapai nilai ketuntasan minimum dan tidak perlu remedial
3	< 70	19	83%	Belum mencapai nilai ketuntasan minimum dan memerlukan remedial
Jumlah		23	100%	
Rata-rata			65	
Nilai Tertinggi			88	
Nilai Terendah			46,5	

Tabel 4 Analisis ketuntasan hasil belajar siklus II

No.	Nilai (KKCTP = 70)	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 80	17	74%	Sudah mencapai nilai ketuntasan minimum dan perlu pengayaan
2	$70 < x \leq 79$	4	17%	Sudah mencapai nilai ketuntasan minimum dan tidak perlu remedial
3	< 70	2	9%	Belum mencapai nilai ketuntasan minimum dan memerlukan remedial
Jumlah		23	100%	
Rata-rata			80	
Nilai Tertinggi			84,5	
Nilai Terendah			55,5	

Berdasarkan tabel di atas, 21 peserta didik telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan 2 peserta didik masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

•Komparasi Kemampuan literasi baca dan Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

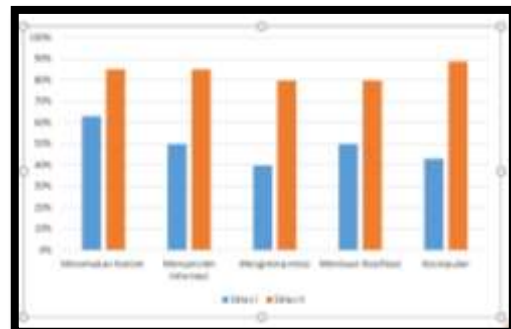
Hasil analisis komparasi temuan persentase kemampuan literasi baca dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Hasil analisis komparasi kemampuan literasi baca siklus I dan II

No.	Aspek Literasi Baca	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Menemukan Konten	15	63%	20	83%
2	Mengorek Informasi	12	50%	20	83%
3	Menginterpretasi	9	40%	19	80%
4	Membuat Klasifikasi	12	50%	19	80%
5	Keimpulan	10	43%	21	89%
Rata-rata		46		78	

Berdasarkan tabel hasil komparasi di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi baca peserta didik kelas V SD Negeri Bergaskidul 04. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1 Hasil analisis komparasi kemampuan literasi baca siklus I dan II



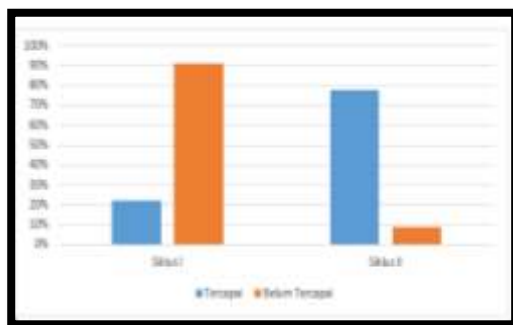
Hasil analisis komparasi hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil analisis komparasi hasil belajar siklus I dan II

No.	KKTP	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		F	%	F	%	
1	Tercapai	3	13%	17	74%	Sudah mencapai nilai ketuntasan minimum dan perlu pengayaan
		1	4%	3	17%	Sudah mencapai nilai ketuntasan minimum dan tidak perlu remedial
2	Belum Tercapai	19	83%	2	9%	Belum mencapai nilai ketuntasan minimum dan memerlukan remedial
Jumlah		23	100%	23	100%	
Rata-rata			63		80	
Nilai Tertinggi			88		94,5	
Nilai Terendah			46,5		55,5	

Berdasarkan tabel hasil komparasi di atas, terlihat adanya peningkatan kemampuan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri Bergaskidul 04. Terjadi peningkatan sebesar 74%. Pada siklus I, persentase kelulusan mencapai 17% dan siklus II mencapai 91%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2 Hasil analisis komparasi hasil belajar siklus I dan II



Pembahasan Hasil Penelitian :

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V di SD Negeri Bergaskidul 04. Temuan ini sejalan dengan penelitian (D. M. Sari, 2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Sumberejo 02 Batu. Sejalan dengan penelitian (Ayun & Indarini, 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Bringin 02. Penelitian ini mengemukakan bahwa keterampilan literasi peserta didik meningkat 43% di mata pelajaran pertama dan 77% di mata pelajaran ke dua. Sejalan dengan penelitian (Melati Putri & Astuti, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Muncar 01. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, 12,5% peserta didik mencapai kategori sangat tinggi dan tidak ada lagi peserta didik di kategori sangat rendah. Hasil siklus II menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat dengan 12 peserta didik mencapai nilai di atas KKM.

Pada tiap pertemuan siklus I dan siklus II dilakukan observasi

terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai aktivitas guru mencapai 86, dan rata-rata nilai aktivitas peserta didik 75,5. Pada siklus II, rata-rata nilai aktivitas guru meningkat mencapai 90, dan rata-rata nilai aktivitas peserta didik menjadi 84. Hasil evaluasi dan observasi siklus I menjadi dasar dalam perbaikan dan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan pertemuan kedua merupakan pelaksanaan evaluasi. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan skenario kegiatan yang telah dirancang melalui modul ajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang

optimal pada materi Mengenal Batas-batas Wilayah dan Gotong Royong di Lingkungan Sekitarku.

Pembelajaran dimulai dengan orientasi, Pada tahap ini, peserta didik diberikan teks bacaan dan menyimak instruksi guru mengenai lembar kerja peserta didik yang akan dikerjakan secara individu dan kelompok yang akan diberikan. Selanjutnya tahap dua, organisasi. Pada tahap ini, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik. Tahap tiga, pengenalan konsep. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai istilah-istilah baru yang akan diperoleh pada saat proses eksplorasi. Tahap empat, eksplorasi dan aplikasi. Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi hingga menemukan ide pokok mengenai teks bacaan yang telah diberikan. Setelah berdiskusi, peserta didik dalam kelompok memberikan tanggapan mengenai teks yang telah dibaca. Peserta didik menuliskan ide pokok dan tanggapan mengenai teks bacaan sesuai pada lembar kerja peserta didik yang telah diberikan. Tahap lima, publikasi. Pada tahap ini, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi

kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok presentasi. Dan yang terakhir, refleksi. Pada tahap ini, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai hasil presentasi setiap kelompok. Kemudian, peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Kesumadewi et al., 2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi. Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan menulis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Terlepas dari kelebihanannya, menurut (Syaharani et al., 2022) model pembelajaran CIRC memiliki kekurangan, yaitu model pembelajaran ini bergantung pada kelompok belajar. Jika terdapat peserta didik yang kurang aktif atau belum mampu fokus pada pembelajaran dalam kelompok akan

mempengaruhi hasil keseluruhan kelompok.

Setelah pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi untuk mengukur kemampuan literasi baca dan hasil belajar kelas V di SD Negeri Bergaskidul 04. Evaluasi terdiri dari 10 soal berbentuk uraian yang disusun sesuai dengan langkah-langkah literasi baca. Soal evaluasi dikerjakan peserta didik secara individu. Soal evaluasi yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), terjadi peningkatan kemampuan literasi baca peserta didik. Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 63% peserta didik telah memenuhi aspek menemukan konten, 52% peserta didik telah memenuhi aspek memperoleh informasi, 40% peserta didik telah memenuhi aspek menginterpretasi, 50% peserta didik telah memenuhi aspek membuat

klasifikasi, dan 43% peserta didik telah memenuhi aspek kesimpulan. Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam kemampuan literasi baca peserta didik, yaitu 85% peserta didik telah memenuhi aspek menemukan konten, 87% peserta didik telah memenuhi aspek memperoleh informasi, 80% peserta didik telah memenuhi aspek menginterpretasi, 84% peserta didik telah memenuhi aspek membuat klasifikasi, dan 89% peserta didik telah memenuhi aspek kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan literasi baca peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sridarmini et al., 2023) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 007 Pulau Tinggi.

Ketercapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik

kelas V di SD Negeri Bergaskidul 04 juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, 4 (17%) peserta didik mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah sejumlah 21 peserta didik dengan ketercapaian sebesar 91%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamba et al., 2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan adanya pengaruh model pembelajaran CIRC. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moch. Lutkhi Azhari et al., 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I 57,14% (8 dari 14 peserta didik) menjadi 85,71% (12 dari 14 peserta didik) pada siklus II. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila di kelas V SD Negeri 060827 Medan Amplas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik pra siklus dengan rata-rata 52, pada siklus I meningkat dengan rata-rata 64,96 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 80,47.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca dan hasil belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri Bergaskidul 04. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendorong kolaborasi antar peserta didik, meningkatkan keterampilan literasi baca, dan memfasilitasi peserta didik dalam diskusi yang mendalam mengenai materi yang dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh (Indarini et al., 2013) bahwa pembelajaran yang sesungguhnya adalah ketika peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan observasi, bertanya, berpikir logis, dan menyampaikan (mempresentasikan) informasi yang mereka peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Pengetahuan metakognitif berperan penting dalam pembelajaran, apabila kemampuan metakognitif peserta didik sudah ditingkatkan, mereka akan

mampu merancang strategi belajar yang efektif untuk mencapai pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan metakognitif yang baik akan bermanfaat dengan kemampuan literasi baca yang baik. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Ramdhani & Fadly, 2024) bahwa tingkat literasi baca yang baik akan mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan menulis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, L., & Indarini, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Circ Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3672–3682.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8297>
- Choiri, M. I., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap penguasaan konsep siswa dan seberapa besar pengaruhnya. Jenis penelitaian adalah jenis eksperimen semu (quasi eksper. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51.

- <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif> %0AJurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan,13(2), 2022, 42-51
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). 381-Article Text-3643-1-10-20240409 (3). *Jurnal Inovasi. Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(April), 75–80. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Indarini, E., Sadono, T., & Onate, M. E. (2013). Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik. *Satya Widya*, 29(1), 40. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p40-46>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 420–421. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Moch. Lutkhi Azhari, Octarina Hidayatus S, & Endang Suprihatin. (2024). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Melalui Circ Kelas 4 Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 47–69. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4457>
- Melati Putri, M. L., & Astuti, S. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 178–193. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1080>
- Rani, T., & Astuti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 158–170.

- <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6599>
- Ramdhani, F., & Fadly, A. (2024). Peran Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. *SEMNASFIP: Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah*, 2024, 2809–1914.
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371
- Salamor, L., Gaite, T., & Bella, F. N. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 64 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 311–317. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page311-317>
- Sukarini, N. K. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(3), 155. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21739>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Syahrani, N. T., Pradana, L. N., & Mursidik, E. M. (2022). Saintifik CIRC Model: Keefektivannya dalam Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 267–275.
- Tamba, R., Naibaho, T. T., & Purnomo, T. W. (2023). The Effect of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model on Student Learning Outcomes Theme 6 Class III SDN 106158 Pematang Johar. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(6), 725–738. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i6.4553>
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>